

PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI

2024

Berlaku untuk mahasiswa Prodi HI
angkatan 2021 s/d 2024 dan
seterusnya.



Program Studi
Hubungan Internasional
FISIP Universitas Al-Azhar Indonesia

BAGIAN I PENDAHULUAN

A. PENJELASAN UMUM

1. Pengertian Outline Skripsi

Yang dimaksud dengan outline skripsi adalah kerangka dasar penulisan skripsi yang terdiri dari judul skripsi, deskripsi singkat poin-poin inti dari pokok permasalahan, pokok-pokok kerangka dasar pemikiran dan poin-poin sistematika penulisan. Outline dapat disusun sebanyak 3-5 halaman yang meliputi Judul, latar belakang, kerangka pemikiran dan rumusan masalah.

2. Pengertian Proposal Skripsi

Proposal skripsi adalah naskah awal skripsi yang memuat rancangan penelitian yang merupakan pengembangan dari Outline Skripsi, yang sekurang-kurangnya mengandung komponen-komponen berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, kerangka dasar pemikiran dan daftar pustaka.

Proposal skripsi atau rancangan penelitian merupakan bagian penting dalam proses penyusunan skripsi karena bagian ini mencerminkan bangunan dasar pemikiran dari keseluruhan proses penelitian. Proposal skripsi juga mencerminkan arah dari penelitian yang secara terperinci akan dicapai mahasiswa dalam proses penyusunan secara keseluruhan. Proposal skripsi berisikan unsur-unsur penting yang menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian berikutnya dalam bentuk pengumpulan, analisa dan interpretasi data yang ditemukan.

Posisi penting proposal skripsi yang mencerminkan fondasi dasar penelitian, menjadikan proses penyusunan dan hasilnya harus benar-benar telah matang, sehingga dapat dilanjutkan proses pengumpulan data. Untuk itu, proposal skripsi harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu dalam rangka penyempurnaan, sehingga menghasilkan suatu proposal yang baik yang dapat memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi secara keseluruhan.

3. Pengertian Skripsi

Skripsi dalam pendidikan di Indonesia adalah sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi merupakan hasil dari penelitian asli yang dilakukan oleh mahasiswa dan bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang studi ilmu Hubungan Internasional. Proses penulisan skripsi melibatkan beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan yang sistematis. Skripsi harus memiliki unsur ilmiah berupa logika-rasionalitas agar pemikiran yang dilahirkan dapat dipertimbangkan dan diterima oleh komunitas keilmuan Hubungan Internasional. Selain itu, skripsi memiliki sumber referensi yang dibuat ke dalam catatan tubuh (*bodynote*) dan daftar Pustaka.

B. KETENTUAN UMUM

1. Persyaratan Akademik

Mahasiswa diperkenankan menyusun skripsi (termasuk dalam hal ini mengajukan outline skripsi) bila telah memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:

- a. Mencantumkan skripsi (6 sks) dalam KRS di semester berjalan.
- b. Telah Menempuh minimal 130 sks (tidak termasuk skripsi) dan telah lulus mata kuliah Pengantar Studi Hubungan Internasional, Teori Hubungan Internasional I dan II, Metodologi Penelitian Hubungan Internasional dan Seminar Hubungan Internasional (dengan nilai minimal C).
- c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,5.
- d. Batas waktu studi (14 semester) belum habis. (Mahasiswa dapat mengajukan skripsi selambat-lambatnya 2 semester sebelum berakhir masa studi)

2. Prosedur Administratif dan Mekanisme Penyusunan Skripsi

Mahasiswa yang akan menyusun skripsi sebaiknya harus sudah memenuhi prosedur administratif (Lulus MKU, tes tilawah, Tes UET, bebas keuangan) (*lebih lengkapnya lihat pengumuman di www.studentdesk.uai.ac.id*)

3. Jangka Waktu Penyusunan Skripsi

Batas waktu penyusunan skripsi adalah 3 semester sejak ditetapkannya dosen pembimbing skripsi. Bila sampai batas waktu 3 semester tersebut berakhir, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya, ia harus mengajukan outline dengan judul yang baru sesuai mekanisme di atas.

4. Persyaratan Keuangan

Pada saat mendaftarkan untuk sidang akhir skripsi, mahasiswa harus sudah melunasi seluruh kewajiban keuangan.

5. Persyaratan Substansi Topik Bahasan

Persoalan pertama dan sangat penting yang harus diperhatikan mahasiswa adalah menentukan topik bahasan yang memiliki substansi hubungan internasional. Dengan kata lain, tidak semua topik bahasan skripsi yang diajukan mahasiswa dapat dikategorikan masuk ke dalam kajian Hubungan Internasional. Untuk itu diperlukan pemahaman mendalam mengenai ruang lingkup studi Hubungan Internasional sebelum menentukan topik bahasan skripsi.

Secara umum, terdapat lima syarat yang harus dipenuhi sehingga suatu topik bahasan yang diajukan mahasiswa dapat dikategorikan masuk ke dalam studi Hubungan Internasional, yaitu:

1. Aktor.

Aktor yang terlibat langsung dalam fenomena yang menjadi topik bahasan harus jelas dan merupakan aktor internasional, yaitu dalam bentuk negara-bangsa (*nation-state*), aktor transnasional (*transnational actors*) baik yang bersifat *legitimate*, seperti perusahaan transnasional (*transnational corporations – TNCs*), organisasi non-pemerintah (*non-governmental organizations – NGOs*), partai politik (*political parties*) dan individu yang memiliki pengaruh internasional, atau aktor transnasional yang bersifat *illegitimate*, seperti organisasi kejahatan transnasional (*transnational organized crime*), gerakan-gerakan teroris dan gerakan pembebasan (*guerillas and liberation movement*). Bisa juga dalam bentuk organisasi pemerintahan internasional antar negara (*Intergovernmental*

- Organizations* – IGOs) dan organisasi non-pemerintah internasional (*International Non-governmental Organizations* –INGOs), dan aktor-aktor internasional lainnya.
2. Hubungan.
Adanya hubungan yang jelas di antara aktor-aktor internasional dalam fenomena yang menjadi topik bahasan skripsi.
 3. Sifat Hubungan.
Hubungan terjadi di antara aktor tersebut memiliki sifat yang jelas, baik bersifat kerjasama (*cooperative*), konflik (*conflictual*), persaingan (*competition*) atau eksploitatif (*exploitative*).
 4. Ruang.
Terdapat konteks ruang yang jelas di mana fenomena yang menjadi topik bahasan skripsi tersebut terjadi.
 5. Waktu.
Terdapat periodisasi yang jelas dari fenomena yang akan diteliti. Topik bahasan skripsi harus bersifat *post-factum* yaitu memberikan pemahaman atau analisa terhadap peristiwa/fenomena yang telah terjadi sebelumnya.

Selain itu, skripsi yang dilakukan mahasiswa harus melingkupi cakupan Hubungan Internasional yang terbagi ke dalam dua lingkup isu utama yang disebut *high politics* (mencakup politik, keamanan dan militer) dan *low politics* yang membicarakan isu ekonomi, demokrasi, migrasi, jender dan lingkungan. Dua lingkup isu utama ini masuk ke dalam ruang lingkup penelitian ilmu hubungan internasional dikarenakan bahwa kedua lingkup isu ini tersebut telah menjadi bagian utama dalam isu hubungan internasional.

6. Sidang Proposal Skripsi

Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing skripsi, proposal yang telah dirumuskan oleh mahasiswa dapat diajukan untuk diuji dalam sidang proposal. Mahasiswa menggandakan proposal skripsi sebanyak 4 (empat) eksemplar dan diajukan kepada Sekretariat untuk kemudian ditetapkan komponen tim penguji dan jadwal sidang proposal. 4 eksemplar tersebut dapat dicetak dan dikirim dalam bentuk fisik atau digital sesuai dengan permintaan masing-masing dosen. Komponen tim penguji terdiri dari Ketua, Pembimbing dan Penguji Sidang Skripsi yang ditetapkan Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi.

Tujuan utama dari sidang proposal skripsi adalah untuk menyempurnakan rencana penelitian yang telah disusun oleh mahasiswa, sehingga arah dari penelitian menjadi jelas dan berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa, baik yang bersifat substansial terkait dengan pokok pikiran ataupun yang bersifat teknis dalam pengumpulan data dapat dihindari.

Proses sidang proposal skripsi diawali dengan penyampaian isi proposal skripsi dalam waktu tidak lebih dari 13 menit. Setelah itu, tim penguji sidang proposal skripsi akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyentuh keseluruhan unsur dalam proposal penelitian sekaligus untuk mencermati penguasaan mahasiswa terhadap materi topik penelitian yang diajukan.

Syarat-syarat Sidang Proposal Skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Proposal yang telah disetujui dosen pembimbing diseminarkan dalam sebuah forum yang terdiri dari mahasiswa yang bersangkutan, ketua sidang, dosen pembimbing, dan penguji skripsi,
- b. Seminar proposal bersifat terbuka, artinya bisa dihadiri siapapun yang tertarik untuk mengikuti (dengan catatan jika diizinkan oleh ketua sidang)
- c. Pendaftaran sidang proposal/ jadwal sidang yang hendak diseminarkan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekretariat fakultas.
- d. Memberikan 4 rangkap proposal skripsi (fisik/digital) yang akan disidangkan ke sekretariat FISIP untuk :
 1. Ketua Sidang
 2. Pembimbing
 3. Penguji
 4. Arsip Sekretariat FISIP

7. Pelaksanaan Bimbingan Skripsi

Dosen pembimbing skripsi memberikan bimbingan substansif kepada mahasiswa sesuai dengan bangunan dasar pemikiran yang tercermin dalam Bab I dan Bab II. Dosen pembimbing skripsi bertugas menjaga koherensi kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa agar tetap konsisten mulai dari judul skripsi sampai kepada penjabaran temuan-temuan dalam proses pencarian, analisa dan interpretasi data.

Jadwal bimbingan skripsi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa yang bersangkutan. Setiap kegiatan konsultasi atau bimbingan dengan dosen dalam bentuk catatan, penerimaan perbaikan dan lain-lain didokumentasikan dalam Form Bimbingan Skripsi, dengan tanggal bimbingan yang jelas dan ditandatangani oleh dosen pembimbing. Form Bimbingan Skripsi kemudian menjadi salah satu lampiran untuk mengajukan sidang akhir skripsi setelah proses bimbingan skripsi diselesaikan. Proses bimbingan harus dilakukan di kampus dan pada jam kerja.

8. Sidang Akhir Skripsi

Setelah menyelesaikan proses bimbingan skripsi dan telah disepakati oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu sidang akhir skripsi. Mahasiswa dapat mengajukan sidang akhir skripsi jika telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal 10x (sepuluh kali) bimbingan terhitung sejak bimbingan pertama pasca diterimanya outline proposal skripsi oleh Prodi. Bukti bimbingan berupa form bimbingan yang disediakan Sekretariat Fakultas yang harus diisi mahasiswa dan diparaf dosen pembimbing, kemudian diserahkan ke Sekretariat Fakultas ketika mengajukan sidang akhir skripsi.

Sidang akhir skripsi merupakan ujian tugas akhir yang mencakup keseluruhan isi karya tulis. Skripsi yang sudah disetujui oleh pembimbing (bab 1 sampai bab terakhir), dapat didaftarkan untuk mengikuti sidang akhir skripsi dengan mengisi form Pendaftaran sidang akhir skripsi yang tersedia di Sekretariat. Sidang akhir skripsi diselenggarakan oleh Tim Penguji yang terdiri dari satu orang dosen pembimbing, Ketua Sidang dan dosen penguji. Sidang akhir skripsi bersifat terbuka, artinya bisa dihadiri siapapun yang tertarik untuk mengikuti (dengan catatan jika diizinkan oleh ketua sidang).

Persyaratan untuk sidang akhir skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Melengkapi persyaratan administrasi dan terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UAI pada semester yang bersangkutan.
- b. Telah menyerahkan Laporan Akhir Praktek Kerja (Magang).
- c. Telah menempuh minimal 138 sks (tidak termasuk sks skripsi) dan telah lulus mata kuliah Pengantar Studi Hubungan Internasional, Teori Hubungan Internasional I dan II , Metodologi Penelitian Hubungan Internasional dan Seminar Hubungan Internasional (dengan nilai minimal C).
- d. Melengkapi seluruh dokumen yang ada di lembar “Check List Kelengkapan Administratif Sidang Skripsi” (download di <http://fisip.uai.ac.id/download>). Dokumen pelengkap yang juga harus diserahkan antara lain Bukti Pelunasan Keuangan, Bukti Pengembalian Buku Perpustakaan, Sertifikat TOEFL terbaru, dan Sertifikat Tilawah Alquran (dari DKM Masjid Agung Al Azhar)
- e. Menyerahkan skripsi asli yang telah ditandatangani dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi.
- f. Menyerahkan naskah skripsi yang akan diujikan ke sekretariat FISIP sebanyak 4 (empat) rangkap (fisik/digital), untuk:
 1. Ketua,
 2. Pembimbing,
 3. Penguji,
 4. Arsip Sekretariat FISIP.

Sidang akhir skripsi dilaksanakan dalam dua periode, yaitu:

1. Periode pertama (Semester Ganjil)
Penyelenggaraan pendaftaran dan sidang akhir skripsi untuk periode pertama disesuaikan dengan masa perkuliahan aktif mengikuti kalender akademik universitas dengan ketentuan diatur di dalam kebijakan Fakultas
2. Periode kedua (Semester Genap)
Penyelenggaraan sidang akhir skripsi untuk periode kedua disesuaikan dengan masa perkuliahan aktif mengikuti kalender akademik universitas dengan ketentuan diatur di dalam kebijakan Fakultas

9. Penyelesaian Skripsi (Pasca Sidang Akhir Skripsi)

- a. Mahasiswa yang memperoleh saran dan catatan perbaikan dari tim penguji sewaktu ujian berlangsung segera memperbaiki skripsinya di bawah arahan dosen pembimbing sesuai dengan saran dan catatan dari penguji.
- b. Skripsi yang telah diperbaiki, ditandatangani oleh Ketua, pembimbing dan penguji pada lembar pengesahan.
- c. Waktu revisi skripsi maksimal 30 hari (termasuk hari kerja dan hari libur) setelah sidang skripsi. Apabila melewati batas tersebut maka mahasiswa yang bersangkutan berpotensi melaksanakan sidang ulang.
- d. Penggandaan Skripsi.
 1. Skripsi dapat digandakan setelah penyelesaian penulisannya disetujui oleh ketua, pembimbing dan penguji.
 2. Skripsi yang telah digandakan diserahkan kepada sekretariat.
- e. Ketentuan lebih lanjut dapat dilihat di <http://fisip.uai.ac.id/download> tentang ketentuan penyerahan revisi skripsi

BAGIAN II PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi atau rancangan penelitian merupakan bagian penting dalam proses penyusunan skripsi karena bagian ini mencerminkan bangunan dasar pemikiran dari keseluruhan proses penelitian. Proposal skripsi juga mencerminkan arah dari penelitian yang secara terperinci akan dicapai mahasiswa dalam proses penyusunan secara keseluruhan.

Proposal skripsi terdiri dari 2 (dua) bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Perumusan Masalah
- c. Pembatasan Masalah
- d. Metode Penelitian
- e. Sistematika Penulisan

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

- a. Kajian Pendahuluan (*Preview Study*)
- b. Kerangka Dasar Pemikiran
- c. Alur/Bagan Kerangka Dasar Pemikiran

Daftar Pustaka

Di bagian akhir proposal, mahasiswa diwajibkan untuk mencantumkan daftar pustaka, dengan persyaratan minimal 10 referensi dari 10 tahun terakhir yang diambil dari buku atau jurnal terakreditasi internasional ataupun nasional.

B. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Terdapat tiga bagian dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. BAGIAN AWAL

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul sampai kepada halaman daftar lampiran (halaman yang ditunjukkan dengan nomor Romawi kecil).

2. BAGIAN INTI

Bagian inti merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan) sampai Bab Penutup. Jumlah minimal halaman dari bagian inti skripsi adalah minimal 50 halaman dengan spasi 1,5, dengan catatan bagian pembahasan bab 3 minimal sebanyak 20 halaman.

3. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan dapat dilihat dari uraian berikut ini:

(Bagian Awal)

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN / ISTILAH

(Bagian Inti)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah (aktor, waktu, isu, bidang kajian)

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

1.4.2 Subjek dan Objek Penelitian

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1.4.4 Proses Penelitian

1.5.5 Jangka Waktu Penelitian (dibuat dalam bentuk tabel)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pendahuluan (*Previous Study*)

- Berisi tinjauan komparatif terhadap referensi atau penelitian sebelumnya yang membahas topik terkait dengan objek penelitian skripsi yang disusun, ataupun model pendekatan yang digunakan.
- Jumlah referensi atau penelitian yang ditinjau minimal 5 rujukan, dengan prioritas yang ditinjau berturut-turut adalah buku, jurnal, disertasi, tesis, kemudian skripsi.
- Rujukan (terutama Jurnal) yang ditinjau adalah yang diterbitkan sekurang-kurangnya lima tahun terakhir.

2.2 Kerangka Dasar Pemikiran

- Berisi tentang konsep dan teori Hubungan Internasional yang digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) untuk meneliti menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah).
- Teori dan/atau Konsep yang digunakan sekurang-kurangnya 2 (dua)

2.3 Alur/Bagan Kerangka Dasar Pemikiran

- Konsep dan teori yang digunakan sebagai alat analisis disusun secara naratif

BAB III PEMBAHASAN atau jawaban atas rumusan masalah

Bab III dst berisi mengenai analisa atas temuan penelitian. Bab III dan bab selanjutnya (sebelum penutup) merupakan inti dari tugas akhir mahasiswa. Data yang ada tidak hanya dipaparkan namun juga dianalisis dan diaplikasikan dari rumusan masalah yang ditentukan di Bab I dan dalam teori yang telah dipilih oleh mahasiswa pada bab II. Pada bab ini diharapkan mahasiswa

memiliki temuan analisa yang orisinal dan mampu berkontribusi pada pengembangan keilmuan Hubungan Internasional secara umum. Pada bab ini harus disusun dengan minimal halaman sebanyak 20 halaman

BAB IV PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran/Rekomendasi (Ditujukan untuk penelitian selanjutnya atau untuk mahasiswa lain yang ingin mengambil topik serupa, bukan untuk pengambil kebijakan)

(Bagian Akhir)

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. PENJELASAN SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

a. Abstrak

Penulisan abstrak terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, metode penelitian, konsep/teori penelitian, dan hasil penelitian secara singkat. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak ditulis antara 200-300 kata.

b. Daftar isi

Terdiri atas daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar singkatan. Daftar singkatan dibuat jika terdapat lebih dari lima singkatan di dalam skripsi.

c. Latar Belakang Masalah (*Background*)

Latar belakang masalah uraian yang menunjukkan hal yang menjelaskan masalah atau fenomena itu muncul. (antisipasi penjelasan terhadap jawaban permasalahan di latar belakang).

Latar belakang masalah, pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan kepada permasalahan yang mencerminkan topik utama penelitian. Latar belakang masalah secara umum berisikan uraian mengenai perbenturan di antara dua hal yang bersifat ideal (harapan) dengan realitas (kenyataan). Perbenturan di antara kedua hal ini kemudian mengantarkan uraian ke arah pertanyaan “mengapa” (*why*). Selain itu, latar belakang masalah juga berisikan uraian yang mengandung penjelasan mengenai 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*). Namun demikian, kandungan keenam hal tersebut tidak secara eksplisit dijelaskan dalam latar belakang masalah. Esensinya lebih cenderung bersifat implisit yang tercermin dari uraian.

Dalam kategori skripsi yang bersifat deskriptif (dengan pertanyaan penelitian “bagaimana”), latar belakang masalah tidak harus mengandung esensi yang mencerminkan perbenturan antara idealitas dan realitas. Latar belakang masalah lebih mengarah kepada uraian mengenai kemunculan fenomena tersebut yang secara implisit mengandung unsur 5W+1H.

Dalam bagian akhir latar belakang secara tersirat harus terdapat tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi harus relevan dengan dua hal. *Pertama*, tujuan tidak boleh menyimpang dari permasalahan penelitian yang tercermin dari rumusan masalah. *Kedua*, jenis penelitian (deskriptif atau eksplanatif) harus

tercermin dari tujuan penelitian. Tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam beberapa bentuk kalimat berdasarkan pada jenis penelitian. Untuk penelitian deskriptif, tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat yang diawali dengan kata ‘menggambarkan’, ‘mengetahui’, atau bisa juga ‘menjelaskan’. Sementara untuk penelitian eksplanatif, tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat yang diawali dengan kata-kata ‘menjelaskan’, ‘menganalisis’ hubungan antara variabel, ‘mengukur’ tingkat hubungan atau menjelaskan arah hubungan antara unit eksplanasi dan unit analisis. Perlu ditekankan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

d. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena mencerminkan fenomena spesifik yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan bentuk spesifik dari topik penelitian. Rumusan masalah yang dikemukakan harus layak diteliti, yang artinya permasalahan tersebut *benar-benar problematik*. Salah satu cara sederhana untuk menemukan masalah bisa dengan menampilkan sebuah kontradiksi. misalnya, kontradiksi fakta-fakta. Contoh:

Fakta I	Jepang, berdasarkan kekuatan ekonominya, sesungguhnya bisa menjadi negara “normal” yang mempunyai militer sendiri. Apalagi perjanjian keamanan Jepang-Amerika serikat sudah habis masa berlakunya pada tahun 1997.
Fakta II	Jepang tidak mau mempunyai kekuatan militer mandiri dan tetap memperpanjang perjanjian keamanannya dengan Amerika Serikat.
Pertanyaan Penelitian	Masalah bisa dirumuskan: “ <i>Mengapa Jepang tetap mengandalkan payung keamanan Amerika Serikat sampai saat ini?</i> .” (Rumusan masalah ditulis dengan kalimat Tanya)

Fakta I	Uni Eropa merupakan anggota WTO Sebagai anggota WTO sudah semestinya mendukung terciptanya arus perdagangan internasional yang bebas tanpa hambatan
Fakta II	Uni Eropa melarang impor minyak kelapa sawit dari Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019
Pertanyaan Penelitian	Masalah bisa dirumuskan: “ <i>Mengapa Uni Eropa melarang impor minyak kelapa sawit dari Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019</i> ” (Rumusan masalah ditulis dengan kalimat Tanya)

Untuk itu, rumusan masalah harus disusun menggunakan kalimat yang jelas, tidak berbelit, bisa dipahami, dan mengandung kesan *curiosity*. Disarankan, mahasiswa menggunakan kata tanya mengapa atau bagaimana untuk memudahkan dalam menyusun rumusan masalah. Permasalahan yang muncul dan berangkat dari latar belakang inilah yang kemudian menjadi acuan dan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dari rumusan masalah ini tercermin arah dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, rumusan masalah harus menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam kegiatan penelitian secara keseluruhan, mulai dari memilih paradigma dan teori sampai kepada proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Sehingga teori yang dipakai dan data yang akan dikumpulkan harus selalu relevan dengan rumusan

masalah. Dengan kata lain, penelitian dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Rumusan masalah dapat dituliskan dalam beberapa paragraf yang berisikan uraian singkat mengenai identifikasi permasalahan yang mencerminkan unit analisis (variabel dependen) dapat muncul untuk penelitian yang bersifat deskriptif. Identifikasi yang lebih mendalam pada dasarnya telah dilakukan secara implisit dalam latar belakang. Sementara untuk penelitian eksplanatif, rumusan masalah dapat berisi paragraf yang menegaskan identifikasi unit analisis dan unit eksplanasi (variabel independen) dari penelitian.

Rumusan masalah juga dapat secara langsung dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, karena pada dasarnya latar belakang masalah telah mencerminkan identifikasi dari unit analisis penelitian. Untuk jenis penelitian deskriptif, permasalahan penelitian pada umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “bagaimana?” Selain itu, pertanyaan juga cukup mengandung satu fenomena spesifik yang menjadi unit analisis dalam penelitian, yaitu mengenai bagaimana suatu fenomena hubungan internasional itu dapat terjadi? Sementara itu, untuk penelitian yang bersifat eksplanatif, permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “mengapa?” Yaitu pertanyaan yang mencerminkan adanya hubungan sebab-akibat atau kausalitas. Dalam penelitian jenis ini, pertanyaan penelitian sebaiknya tidak hanya mengandung unit analisis (variabel dependen), tetapi juga menunjukkan unit eksplanasi (variabel independen) yang menjadi sebab dari terjadinya suatu fenomena hubungan internasional.

e. Pembatasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk memberikan ruang lingkup dalam bentuk batas-batas yang jelas dari fenomena yang diteliti. Fenomena yang menjadi unit analisis dari penelitian dibatasi, khususnya dari sisi ruang dan waktu. Batasan isu atau fenomena juga perlu ditegaskan sehingga spesifikasi topik penelitian menjadi tegas dan jelas. Pembatasan masalah juga dapat menjadi panduan dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan tidak terlalu luas dan fokus pada fenomena yang dibahas.

Dalam konteks batasan waktu, penelitian sebaiknya bersifat *post-factum*, di mana fenomena yang diteliti adalah fenomena yang telah terjadi dan prosesnya benar-benar telah selesai. Hal ini ditujukan agar pembuktian atau pengujian terhadap hipotesis dan asumsi melalui analisis data dapat dilakukan. Dalam fenomena yang belum terjadi atau belum selesai prosesnya, upaya untuk menguji hipotesis dan asumsi akan sangat sulit atau bahkan tidak dapat dilakukan, karena sifat dari penelitian yang cenderung prediktif, yaitu untuk meramalkan sesuatu yang belum terjadi.

Batasan waktu dalam penelitian atau dikenal juga dengan istilah periodisasi bukanlah merupakan batasan yang bersifat “kosong” atau tanpa dilandasi oleh alasan mengenai mengapa batasan tersebut dipilih. Harus ada argumen yang jelas mengapa suatu titik tahun tertentu dijadikan sebagai batasan awal dan akhir dari periodisasi penelitian.

Dengan adanya batasan ruang, misalnya pada suatu lingkup geografis atau institusi tertentu, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara fokus dan menghindari tumpang-tindih data.

f. Metode Penelitian

Mahasiswa menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, apakah metode kuantitatif, kualitatif, atau *mix-method* serta memberikan rasionalisasi mengapa metode tersebut yang digunakan dalam penulisan skripsi.

(1) Jenis Penelitian

Pada bagian ini, mahasiswa menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dan mengapa menggunakan jenis penelitian tersebut. Dalam tradisi ilmu sosial di Indonesia, berdasarkan kedalaman permasalahan terdapat tiga jenis penelitian yang biasa digunakan yaitu penelitian eksplorasi, penelitian eksplanasi dan penelitian deskriptif.

Penelitian eksplorasi bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau peristiwa dengan melakukan penjajakan terhadap apa yang terjadi. Umumnya penelitian eksplorasi menggunakan kata tanya “apa” dalam rumusan masalahnya.

Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis/argumen tentang hubungan sebab dan akibat. Penelitian jenis ini berusaha mencari tahu hubungan dua variabel. Sebab keduanya disinyalir memiliki hubungan sebab akibat dan perlu dibuktikan dengan penelitian supaya dapat memiliki analisa yang ilmiah atau logis. Bagi mahasiswa S-1 Ilmu Hubungan Internasional sangat disarankan mengerjakan tugas akhir sesuai dengan jenis penelitian eksplanasi. Umumnya penelitian eksplanasi menggunakan kata tanya “mengapa” dalam rumusan masalahnya.

Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Dengan kata lain, penelitian ini lebih bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*). Umumnya penelitian deskriptif menggunakan kata tanya “bagaimana” dalam rumusan masalahnya.

Jenis penelitian tidak boleh bertolak belakang dengan tujuan dan rumusan masalah. Sebab pencantuman jenis penelitian tidak boleh formalitas saja, karena kalau metode penelitiannya salah maka tujuan penelitian tidak akan pernah tercapai.

(2) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sudut pandang atau dari aktor yang akan diteliti. Dalam kajian Hubungan Internasional subjek penelitian dapat berupa aktor individu, negara atau aktor internasional yang lain. Sedangkan objek penelitian adalah sikap atau perilaku dari subjek penelitian yang akan diteliti.

(3) Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, mahasiswa memaparkan bagaimana data dalam penelitian akan diperoleh. Metode pengumpulan data memuat informasi tentang teknik dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih (kuantitatif/kualitatif/*mix-method*).

Kebanyakan penelitian HI menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari metode wawancara, metode observasi, metode observasi berpartisipasi, metode berbasis dokumen, metode berbasis internet, metode kelompok fokus, hingga metode survei. Selama ini mayoritas mahasiswa HI yang sedang membuat skripsi hanya mengenal metode pengumpulan data berbasis dokumen atau juga dikenal sebagai studi kepustakaan (*library research*).

Pemilihan metode pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang ingin dicari. Jika kita ingin memperoleh data primer, maka kita dapat menggunakan metode pengumpulan data melalui survei, wawancara, observasi, atau observasi berpartisipasi. Sebaliknya jika hanya ingin memperoleh data sekunder atau tersier maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode berbasis dokumen (*document-based research*) atau metode berbasis internet (*internet-based research*).

(4) Proses Penelitian

Pada bagian ini, mahasiswa memberikan gambaran pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Proses yang dipaparkan hendaknya merujuk pada praktik proses penelitian yang umumnya dilakukan.

g. Tinjauan Pustaka

Merupakan judul dari Bab II. Tinjauan pustaka terdiri dari Kajian Pendahuluan (*Preview Study*), perbedaan dengan penulisan sebelumnya, dan merumuskan pernyataan (terkait kerangka dasar pemikiran dan preposisi).

1. Kajian Pendahuluan (*Preview Study*)

Terdiri atas penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema dan topik yang sama dengan tema dan judul yang dimbil dalam skripsi. Dalam *preview study* ini penulis diharapkan dapat menjelaskan mengenai perbedaan antara penulisan sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Perbedaan tersebut dapat berupa rumusan masalah, teori, maupun unit analisis.

Dalam pengambilan referensi sebagai bahan tinjauan, secara prioritas yang harus diambil peneliti terlebih dahulu adalah buku. Jika buku sebagai bahan tinjauan tidak ditemukan, maka berturut-turut berikutnya adalah jurnal, disertasi doctoral, tesis magister, kemudian skripsi.

2. Kerangka dasar pemikiran

Kerangka Dasar Pemikiran merupakan (kumpulan) alat analisis yang disiapkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka dasar pemikiran memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian. Kerangka dasar pemikiran memberikan arahan dalam upaya penelusuran jawaban atas pertanyaan penelitian. Melalui landasan paradigmatis, teori dan konsep yang relevan, kerangka dasar pemikiran menjadi pemandu bagi mahasiswa dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi data.

Dengan demikian, dalam penulisan kerangka dasar pemikiran diawali dengan penjelasan mengenai paradigma apa yang dipakai, latar belakang kemunculan paradigma tersebut dalam ilmu hubungan internasional, asumsi-asumsi dasar dari paradigma tersebut dan penjelasan pandangan umum paradigma tersebut terhadap permasalahan penelitian. Kemudian mahasiswa dapat mendeskripsikan teori yang dipilih. Jelaskan secara umum pandangan teori tersebut terhadap fenomena yang diteliti. Identifikasi konsep-konsep yang terkandung di dalam teori tersebut. Implementasikan teori tersebut dalam menjawab permasalahan penelitian. Implementasi dilakukan dalam bentuk penjelasan relevansi konsep-konsep yang terkandung di dalam teori tersebut dengan permasalahan penelitian melalui definisi konseptual, penjelasan indikator-indikator yang diturunkan dari konsep-konsep dapat memberikan bukti yang menjawab pertanyaan penelitian.

3. Alur Kerangka Dasar Pemikiran

Setelah menentukan konsep dan teori yang akan digunakan sebagai alat analisa penelitian, kemudian penulis menyusun narasi pengaplikasian dari konsep dan teori tersebut. Tujuan dari narasi ini adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan detil tentang penggunaan teori dan konsep yang akan dijalankan oleh penulis. Narasi ini juga berfungsi sebagai panduan (*guidance*) agar implemementasi konsep dan teori dalam isu yang dipilih tidak menjadi kabur.

h. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencerminkan koherensi antara bangunan dasar penelitian pada bab pertama skripsi dengan bab-bab berikutnya. Skripsi dapat ditulis sebanyak 4 bab (BAB 4 penutup/kesimpulan). Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam menulis sistematika skripsi. *Pertama*, jenis skripsi, yaitu deskriptif atau eksplanatif. Penelitian deskriptif memiliki substansi bab-bab yang berbeda dengan penelitian eksplanatif. *Kedua*, teori yang diaplikasikan dalam menjawab permasalahan penelitian. Terutama untuk penelitian eksplanatif, turunan variabel dan indikator dari teori menentukan pembabakan sistematika penulisan.

BAGIAN III TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. Jenis dan Ukuran Kertas

Bahan meliputi bahan untuk : naskah dan sampul

a. Naskah

Naskah diketik pada kertas HVS 80 gram dengan ukuran A4 (± 210 mm x 297 mm) dan tidak bolak-balik.

b. Sampul

Sampul dibuat *soft dan hard cover* berwarna omega 41 (kuning keemasan). Tulisan yang tercetak pada sampul dapat dilihat pada lampiran.

B. Pengetikan (lihat lampiran)

1. Jenis Huruf

a) Naskah diketik dengan jenis huruf pika / Times New Roman (10 huruf dalam satu inchi) atau pada komputer 12 (font size), dan seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.

b) Untuk tujuan tertentu seperti kata asing dengan penekanan dapat ditulis dengan huruf miring.

2. Jarak Baris

a) Jarak antar baris kalimat dan antara paragraph adalah spasi 1,5

b) Jarak judul tabel atau gambar yang lebih dari satu baris kalimat adalah spasi tunggal

c) Abstrak dan Daftar Pustaka diketik dengan jarak spasi tunggal antar baris.

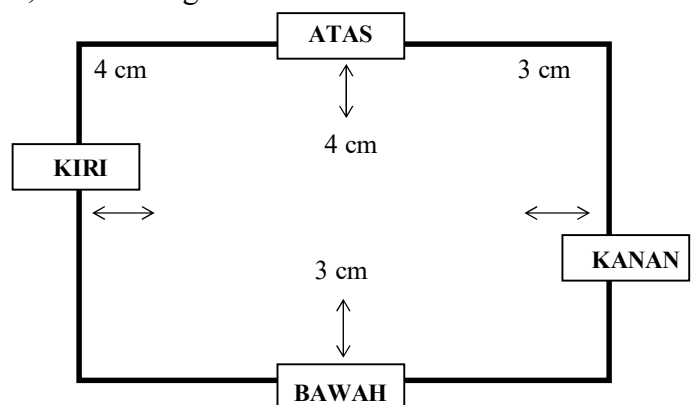
d) Jarak antara judul bab dengan judul sub-bab diketik 3 spasi.

e) Jarak antara akhir alinea dengan anak judul sub-bab diketik 3 spasi.

3. Batas Tepi

Batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

- | | | |
|---------------|---|------|
| 1) tepi atas | : | 4 cm |
| 2) tepi bawah | : | 3 cm |
| 3) tepi kiri | : | 4 cm |
| 4) tepi kanan | : | 3 cm |

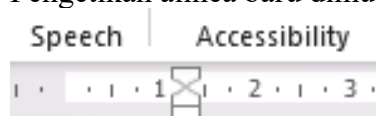


Gambar 4.1 Format penulisan Batas Tepi.

Sumber: (Olahan Tim Penyusun, 2021)

4. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada 1,25 cm dari batas tepi kiri.



C. Penulisan Bab dan Sub-Bab

1. Judul bab, judul sub-bab, judul anak sub-bab
 - a) Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) semua dan diatur supaya simetris di tengah tanpa diakhiri dengan titik. Sedangkan nomor bab ditulis sebelum judul bab diatur simetris di tengah.
 - b) Judul sub-bab didahului dengan nomor yang diketik mulai dari tepi kiri, selanjutnya semua kata didahului dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, diakhiri tanpa titik. Kalimat pertama sesudah judul sub bab dimulai dengan alenia baru diketik mulai dari 1,25 cm dari tepi batas kiri.
2. Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perinciannya. Penggunaan garis penghubung atau simbol lain yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.
3. Letak Simetris

Pengetikan judul bab, judul gambar, judul tabel dan daftarnya, persamaan (rumus) diletakkan simetris di tengah, artinya jarak kiri dan kanan sama.
4. Penggunaan Heading

Disarankan menggunakan heading pada setiap judul. Setiap Bab ditulis menggunakan huruf kapital pada semua huruf. Bab wajib ditulis dengan menggunakan teknik Heading. Dengan ketentuan sebagai berikut:

 - a. Nama BAB ditulis dengan menggunakan heading 1, dengan pengaturan: ukuran huruf 16, jenis huruf times new roman, spasi 1.
 - b. Penamaan Sub yang langsung di bawah bab ditulis dengan menggunakan heading 2. Huruf Kapital hanya pada awal huruf pada kata, huruf ditebalkan (bold) dengan jenis font 12 times new roman.
 - c. Penamaan Sub Bab setelah sub, ditulis dengan heading 3, dengan ketentuan sama dengan penulisan Sub bab.

D. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, bab, sub bab, anak sub bab, tabel, gambar dan persamaan (rumus).

1. Nomor Halaman
 - a) Bagian awal Skripsi mulai dari halaman pengesahan sampai dengan halaman daftar isi diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil. Misal : i, ii, iii, iv, v dan seterusnya, letaknya di tengah bawah, untuk cover (hal i tidak dimunculkan).
 - b) Bagian utama sampai dengan bagian akhir Skripsi, nomor halaman menggunakan angka biasa. Misalnya : 1, 2, 3 dan seterusnya.

Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan. Sementara nomor halaman pada judul Bab diletakkan di tengah bawah dengan jarak 1,5 cm dari tepi bawah.

2. Penomoran bab, Sub Bab dan Anak Sub Bab

- a. Penomoran yang digunakan adalah penomoran dengan angka Romawi.
 - 1 Nomor Bab
- b. Nomor bab diletakkan di atas judul bab, ditulis simetris di tengah (rata kanandan kiri) dengan angka Romawi besar dan didahului dengan tulisan BAB. *Misalnya* : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan seterusnya.
 - 2 Nomor Sub Bab
- c. Nomor sub bab diletakkan sebelum judul sub bab mulai dari tepi kiri dengan angka Arab. Urutan ini dinyatakan dengan huruf besar.
 - 3 *Misalnya* : 1.1. Judul Sub Bab.
- d. Nomor Anak Sub bab

Nomor anak sub bab diletakkan sebelum judul anak sub bab mulai dari ketukan ke-7 dari tepi kiri dengan angka Arab.

 - 4 *Misalnya*: 1.1.1. Judul Anak Sub Bab. Contoh tentang penomoran bab, sub bab, anak sub bab dapat dilihat pada contohdaftar isi pada lampiran.

E. Kutipan

Dalam menyusun skripsi diperlukan konsep, teori-teori dan data-data yang bersumber dari tulisan orang lain yang sangat diperlukan untuk mendukung kebenaran isi suatu skripsi. Untuk itu penulisan skripsi diperkenankan mengutip tulisan orang lain dengan memenuhi ketentuan-ketentuan mengutip. Prinsip-prinsip mengutip sangat perlu dipahami mahasiswa agar tulisan suatu karya ilmiah khususnya skripsi tidak dikategorikan sebagai plagiat (pembajakan).

Kutipan merupakan kegiatan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya orang lain dengan tujuan untuk mengilustrasikan atau memperkokoh argument di dalam skripsi. Kutipan juga dapat digunakan untuk memaparkan data dan fakta dalam memberikan analisa serta memberikan komentar atau kritikan terhadap data atau fakta.

Suatu kutipan atau materi tulisan pada karya ilmiah dalam hal ini pada skripsi diambil dari tulisan orang lain harus dicantumkan sumbernya dengan menyebut judul buku, pengarang, penerbit, dan tempat terbit, tahun terbit serta halaman tempat dikutip. Suatu kutipan dalam tulisan ilmiah atau pada skripsi dengan tanpa menyebut sumbernya, maka kutipan tersebut dianggap sebagai plagiat. **Angka similaritas yang dihitung melalui aplikasi Turnitin maksimal di angka 30%.** Pengujian similaritas akan dilakukan sebelum sidang proposal. Penulis wajib melampirkan hasil turnitin.

Ada dua cara mencatat/memberi kutipan yaitu memberi catatan kaki (*Footnote* = FN) atau memberi catatan pada ujung kalimat kutipan (*Bodynote* = BN) dengan menulis nama pengarang, tahun terbit dan halaman yang di kutip. Penulisan skripsi dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi, FISIP, UAI mulai tahun 2022 hanya berlaku penggunaan catatan tubuh (*Bodynote*) sebagai standar dalam memberi kutipan. Terdapat beberapa teknik dalam penulisan catatan tubuh, standar yang digunakan dalam skripsi dan Program Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, UAI menggunakan *The APA (American Psychological Association) Style*, khususnya sistem dokumentasi *the humanities style*. Standar penulisan ini digunakan untuk penulisan catatan tubuh (*bodynote*) dan juga daftar pustaka.

1. Tertib mengutip

Ada dua jenis kutipan yakni kutipan langsung dan kutipan tidak langsung (parafrase). Kutipan langsung adalah mengutip karya orang lain sebagaimana aslinya tanpa menambahkan ataupun mengurangi isinya. Kutipan langsung digunakan untuk

menjelaskan sebuah definisi untuk menghindari bias jika dibahasakan ulang atau untuk merespon secara langsung kalimat yang dikutip tersebut. Untuk kualitas tulisan yang optimal dan meningkatkan pemikiran kritis serta kreativitas mahasiswa, kutipan langsung hanya diizinkan 35% dari total kutipan di dalam skripsi.

Kutipan tidak langsung (parafrase) adalah menyatakan kembali ide orang lain dengan kata-kata sendiri. Parafrase memungkinkan penulis untuk menyimpulkan dan mensintesis informasi dari satu atau lebih sumber, fokus pada informasi penting, dan dapat membandingkan serta membedakan detail yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam karya tulis ilmiah secara umum, penggunaan kutipan tidak langsung lebih disarankan daripada kutipan langsung.

Kutipan langsung dan atau kutipan tidak langsung (parafrase) berdampak pada cara memasukkannya di dalam teks. Kedua macam kutipan tersebut mempunyai perbedaan dalam cara menyalin kutipan yang bersangkutan.

- 1) Kutipan langsung yang panjangnya (setelah dikutip) tidak lebih dari empat baris dimasukkan dalam teks. Adapun tertibnya ialah sebagai berikut:
 - a. Bagian yang merupakan kutipan diapit dengan tanda kutip ;
 - b. Jarak antara satu baris dengan baris yang lain 1,5 spasi (sama dengan baris-baris teks yang lainnya ;
 - c. Setelah tanda kutip akhir kutipan diberi tanda kurung “()”, yang berisi sumber rujukan.
 - d. Pada format *APA*, kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan akhir kutipan, misalnya

Menurut Sydney Webb dan Beatrice Webb, “...*primary document is an instrument in language which has, as its origin and for its deliberate and express purpose to become the basis of, or to assist, the activities of the individuals, an organization or a community.*” (Webb, 2010, p. 100)

atau

Sydney Webb dan Beatrice Webb (2010) menyatakan, “...*primary document is an instrument in language which has, as its origin and for its deliberate and express purpose to become the basis of, or to assist, the activities of the individuals, an organization or a community.*” (p.100)

Dalam *APA Style*, nama penulis suatu sumber kutipan hanya ditulis nama belakang diikuti tahun

- 2). Kutipan langsung yang lebih dari empat baris (>40 kata). Kutipan melebihi empat baris (setelah dikutip) ditulis terpisah dengan teks. Adapun tertibnya adalah sebagai berikut:
 - a. Kutipan dapat menggunakan tanda kutip dan dapat tidak;
 - b. Kutipan dibuat alinea baru dengan jarak 2.5 spasi dari alinea sebelumnya;
 - c. je dengan baris kutipan 1 spasi;
 - d. Seluruh bagian kutipan ditulis menjorok ke dalam antara 5-7 ketukan/spasi, dan apabila kutipan ditulis dengan alinea baru baris pertama dari kiri kutipan ditulis masuk lagi 5-7 ketukan/spasi;

- e. Sesudah kutipan diberi tanda kurung yang di dalamnya terdiri dari nama belakang penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman setelah titik. Misalnya:

Aktor keamanan melakukan sekuritisasi untuk menghilangkan suatu ancaman yang sifatnya non-tradisional seperti lingkungan, ekonomi, politik, hingga isu kemiskinan. Perubahan eskalasi yang dilakukan aktor untuk mengubah isu non-keamanan menjadi isu keamanan dilakukan melalui proses sekuritisasi. Buzan menyatakan,

“Traditionally, by saying “security,” a state representative declares an emergency condition, thus claiming a right to use whatever means are necessary to block a threatening development.” (Buzan, 1991, p.21)

3). Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung merupakan kutipan pendapat orang yang hanya mengambil sari pati ide dimana penulis menulis ulang sari pati ide tersebut. Kalimat-kalimat dalam kutipan tidak langsung merupakan rumusan penulis, bukan meng-copy paste ide tulisan orang lain.

Adapun tertibnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kutipan diintegrasikan ke dalam teks ;
- 2) Kutipan tidak diberi tanda kutip;
- 3) Tidak ada perbedaan spasi;
- 4) Sesudah kutipan diberi tanda kurung terdiri dari nama belakang penulis dan tahun publikasi.

Misalnya: Cox (2004) menggarisbawahi bahwa untuk melihat dunia nyata saat ini perlu melakukan kajian ontologi. (*bodynote*)

2. Pengertian dan Tata Cara Pembuatan Catatan Tubuh (*bodynote*) dengan Menggunakan *The APA(American Psychological Association) Style* pada kutipan tidak langsung (parafrase).

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan catatan tubuh adalah semua keterangan yang berkaitan dengan uraian (teks) yang ditulis di bagian paragraf yang sama. Apabila keterangan semacam itu disusun di bagian akhir keterangan biasanya disebut keterangan saja. Catatan tubuh bukan semata-mata dimaksudkan untuk menunjuk sumber kutipan, melainkan juga dipergunakan untuk memberikan keterangan tambahan terhadap uraian atau teks. Oleh karena itu, antara catatan tubuh dengan teks sangat erat kaitannya. Kaitan antara teks dan catatan tubuh ditandai dengan dipergunakannya tanda kurung dalam uraian teks.

b. Tata cara Membuat Catatan Tubuh (*bodynote*)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan tubuh.

- Tanda catatan tubuh diletakkan pada penggunaan tanda kurung di ujung kalimat

“This is the beautiful happy life of the Greeks, which has been and is admired so much. The people are at the same time split up into citizens as well as constituting the one individual, the government. It inter-relates with itself alone. The same

will is the individual and the universal. The alienation of the particularity of the will is its immediate preservation...” (Hegel, 1967, p. 249-50)

Catatan tubuh (*Bodynote*) ditulis dalam satu spasi dan mulai dari tujuh ketukan (1,25 cm) dari garis margin, dan untuk garis berikutnya langsung dimulai dari garis margin. Kalimat yang dikutip harus dituliskan sumbernya secara lengkap tersurat dalam Catatan Tubuh (*Bodynote*).

c. Penulisan Catatan Tubuh (*Bodynote*) dengan Menggunakan *The APA (American Psychological Association) Style*

1). Buku

Satu Penulis
(Hegel, 2011)

Dua Penulis
(Whitney & Rofles, 2011)

Tiga atau lebih Penulis
(Watson et al., 2008)

2) Artikel Jurnal Cetak atau Online

Contoh.

Sumber: Aaron L Connelly, “Indonesia in the South China Sea: Going it alone”, (Journal Lowy Institute, December 2016), hlm. 2

Di bawah Presiden Jokowi, pendekatan Indonesia terhadap sengketa Laut China Selatan beralih dari peran sebagai pemain aktif dalam berupaya mencari solusi damai dari persengketaan yang luas, kepada kebijakan yang secara khusus fokus dalam menjaga kepentingan nasionalnya di sekitar Pulau Natuna namun tetap tidak menentang China. (Connelly, 2016)

3) Makalah seminar atau konferensi

Contoh.

Sumber: Brian Doyle, “Howling Like Dogs: Metaphorical Language in Psalm 59” (makalah dipresentasikan pada the annual international meeting for the Society of Biblical Literature, Berlin, Germany, June 19–22, 2002).

Setidaknya ada tiga tujuan utama ambisi AS untuk menguasai kontrol politik dan ekonomi terhadap Timur Tengah. *Pertama*, menguasai industri minyak dunia untuk memperkuat pengaruh politiknya terhadap kawasan tersebut dan dunia. *Kedua*, menjaga eksistensi dan keamanan Negara zionis Israel. *Ketiga*, reorientasi dan penataan wilayah Arab sesuai dengan kepentingan politik AS. (Doyle, 2002)

8) Sumber Elektronik dalam bentuk Website

Contoh.

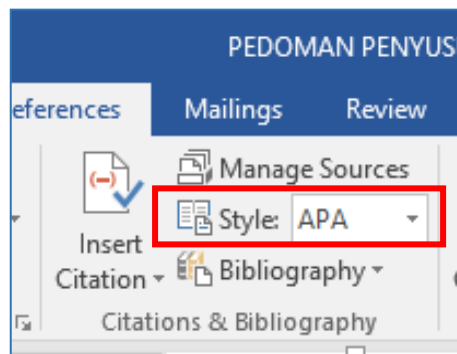
Sumber: Janice Gross Stein, *Threat Perception In International Relations*, hlm.2, <https://www.surrey.ac.uk/politics/research/researchareasofstaff/isppsummeracademy/instructors-Threat-Perception-in-International-Relations.pdf> (diakses 20 September 2017)

Dalam politik internasional, akumulasi dari kekuatan militer dan ekonomi dapat dipersepsikan sebagai ancaman oleh yang lain, meskipun hal itu bukan tujuan prinsipnya. Persepsi adalah dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengetahui serta motivasi untuk bertindak. (Stein, 2013)

d. Cara penginputan catatan tubuh (*bodynote*) di Ms Word

Fasilitas menu di dalam software Ms Word memudahkan penulis untuk melakukan pengutipan, baik dengan model *footnote*, *endnote*, ataupun *bodynote*. Berikut langkah-langkah untuk melakukan 'insert' pengutipan *bodynote* pada proyek ilmiah yang lakukan di Ms Word:

1. Arahkan kursor pada bagian kalimat yang akan diberikan catatan tubuh (*bodynote*)
2. Arahkan panah pada menu 'referensi' (*references*) di bagian atas
3. Setelah diklik, arahkan panah pada kolom 'Style' di sisi kanan 'Insert Citation', lalu pilih model pengutipan 'APA'
- 4.



5. Klik 'Insert Citation', lalu 'Add New Source'. Maka akan tampil kotak form input seperti di bawah ini

6. Setelah itu, arahkan panah pada menu 'Type of Source'. Lalu pilih jenis referensi yang akan dikutip.
7. Isi kolom 'blank' di bawahnya sesuai identitas rujukan
8. Selesai

F. Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lain

Standar penulisan Daftar Gambar sebagai berikut:

1. Semua huruf di dalam tabel ditulis dengan menggunakan tipe Times New Roman 12 poin dan spasi tunggal.
2. Judul gambar dan tabel ditulis dengan menggunakan tipe Times New Roman 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital).

Yang tergolong sebagai gambar adalah gambar, grafik, dan diagram. Sistematika pembuatan tabel dan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Semua gambar, grafik dan diagram harus diberi nama
- b. Menggunakan huruf besar diawal kata dalam penulisan nama tabel, gambar, dan lainnya
- c. Jika tabel berada dalam posisi lansekap, yang harus dijilid adalah bagian atas tabel
- d. Posisi tabel dan gambar selalu ditengah halaman
- e. Nomor tabel dan gambar harus disertakan dengan nomor bab dimana tabel atau gambar tersebut berada.
Contohnya: 1.1. yang berarti tabel tersebut merupakan tabel pertama di Bab I.
- f. Penulisan judul tabel dan gambar
Tabel: judul ditulis diatas tabel, simetris ditengah, berjarak 1,5 spasi dari tabel. Judul tabel diikuti dengan nomor tabel.
Gambar: judul ditulis dibawah gambar, simetris ditengah, berjarak 1,5 spasi dari gambar. Judul gambar diikuti dengan nomor gambar.
- g. Penulisan sumber gambar dan tabel
Tabel: sumber tabel (jika diambil dari sumber tertentu) ditulis dibagian bawah tabel, berjarak 1,5 spasi dari tabel, tipe huruf Times New Roman 10 poin. Jika sumber tersebut sudah diolah maka perlu diberi catatan "telah diolah kembali".
Gambar: sumber gambar (jika diambil dari sumber tertentu) ditulis dibagian bawah judul gambar, berjarak 1,5 spasi dari judul gambar, tipe huruf Times New Roman 10 poin. Jika sumber tersebut sudah diolah maka perlu diberi catatan "telah diolah kembali".
- h. Tabel atau gambar berjarak tiga spasi setelah teks. Penulisan teks setelah tabel atau gambar ditulis dengan jarak 1,5 spasi dari baris terakhir judul gambar
- i. Tabel atau gambar berjarak 3 spasi setelah teks. Penulisan teks setelah tabel atau gambar ditulis dengan jarak 1,5 spasi dari baris terakhir judul gambar.
- j. Jika tabel dan gambar terlalu panjang, dapat dipotong dan dilanjutkan dengan menulis nomor beserta keterangan "sambungan" dalam tanda kurung.
- k. Jika tabel dan gambar terlalu besar atau lebar, terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut: *f* ditempatkan secara memanjang di halaman tersendiri, ditempatkan pada kertas lebar kemudian dilipat agar tidak melebihi format kertas atau diperkecil

ukurannya sesuai format tugas akhir, tetapi ukuran huruf tidak boleh lebih kecil dari 10 poin.

G. Daftar Pustaka

1. Tata Cara Membuat Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi adalah daftar buku atau sumber acuan lain yang mendasari atau menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan karangan. Penulisan daftar pustaka menggunakan standar yang sama dengan bodynote, yaitu *The APA Style*.

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Artikel Jurnal

Untuk menulis daftar pustaka dari jurnal, formatnya adalah Nama Belakang, Inisial Nama Depan dan Nama Tengah (jika ada). (Tahun Terbit). Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume Jurnal(Issue atau Nomor), Halaman.

Penulisan daftar pustaka dari jurnal dengan satu pengarang

Contoh: Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 147-159.

Penulisan daftar pustaka dari jurnal dengan lebih dari satu pengarang

Contoh: Diniati, A., Suryana, A., & Bajari, A. (2022). Pengalaman Buruh Anak tentang Perilaku Komunikasinya. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 322-345.

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Buku

Untuk menulis daftar pustaka dari buku, formatnya adalah Nama Belakang, Inisial Nama Depan dan Nama Tengah (jika ada). (Tahun). *Judul Buku*. Kota: Penerbit Buku.

1. Jika pengarang berjumlah satu orang

Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.

2. Jika pengarang berjumlah dua sampai tiga orang

Ruhani, Siti. Dian Permana., dan Bambang Listyo. (2004). *Teknik Merawat Tanaman*. Flora Indonesia.

3. Jika pengarang berjumlah lebih dari tiga orang

Dwee, D., Dion, H. B., & Brown, I. S. (2012). *Information behaviour concept: A basic introduction*. University of Life Press.

4. Jika buku diterbitkan oleh organisasi

Fakultas Kedokteran Universitas Pemuda. (2007). *Anatomi Tubuh Manusia*. Universitas Pemuda.

5. Jika satu pengarang menerbitkan dua atau lebih buku yang berbeda

Nanda, Salsabila. (2019). *Yoga untuk Pemula*. Jakarta: Pusat Bugar.

Nanda, Salsabila. (2020). *100 Gerakan Hatha Yoga*. Jakarta: Pusat Bugar.

Urutkan berdasarkan buku yang terbit paling awal.

6. Jika satu pengarang menerbitkan dua atau lebih buku dalam 1 tahun

Astuti, Dwi. (2016). *Belajar Menggunakan Kamera*. Aksara.

Astuti, Dwi. (2016). *Desain Produksi TV*. Aksara.
Urutkan berdasarkan abjad judul buku.

7. Jika buku tersebut adalah terjemahan

Dashner, James. (2009). *The Maze Runner* (Candra, Y, Penerjemah). Mizan Fantasi.

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Website Media Online

Untuk menulis daftar pustaka dari website media online, formatnya adalah Penulis/Domain Halaman Website. (Tahun, Tanggal Terbit Artikel). *Judul*. Tanggal Diaksesnya, Tautan Website.

Contoh: Richtel, M. (2023, 25 Oktober). *Is Social Media Addictive? Here's What the Science Says*. Diakses pada 31 Oktober 2023, dari <https://www.nytimes.com/2023/10/25/health/social-media-addiction.html>

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Untuk menulis daftar pustaka dari skripsi, tesis, maupun disertasi, formatnya yaitu nama penulis – tahun terbit – judul skripsi/tesis/disertasi – nama perguruan tinggi – tautan (jika ada).

1. Jika diperoleh secara fisik

Marianne, Angela. (2013). *Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Garmen Busana*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada).

2. Jika diperoleh dari situs perguruan tinggi

Marianne, Angela. (2013). *Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Garmen Busana*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada). <https://e-persada-library.ac.id/view/21347>

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Majalah atau Koran

Untuk menulis daftar pustaka dari majalah atau koran, formatnya yaitu nama penulis – tahun, bulan, dan tanggal terbit – judul artikel – nama majalah atau koran ditulis italic – halaman yang dikutip – tautan koran dan majalah (jika ada)

1. Jika terdapat nama penulis dalam koran

Ramadhan, Gilang. (2022, Mei 5). Revitalisasi Situ Ciburuy. *Wilujeng Enjing Bandung*, h.7.

2. Jika tidak terdapat nama penulis dalam koran

Revitalisasi Situ Ciburuy. (2022, Mei 5). *Wilujeng Enjing Bandung*, h.7.

3. Jika terdapat nama penulis dalam majalah

Tanoesodibyo, Mia. (2014, Juni-Juli). Inspirasi Gaun Pernikahan dengan Kain Ulos. *Majalah Puan*, h.38.

4. Jika koran atau majalah diperoleh dari internet

Tanoesodibyo, Mia. (2014, Juni-Juli). *Inspirasi Gaun Pernikahan dengan Kain Ulos*. *Majalah Puan*. <https://majalah-puan.co.id/Juni/2014/content> .

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Video YouTube

Untuk menulis daftar pustaka dari video YouTube, formatnya adalah Nama Akun. (Tahun, Tanggal Unggahan). *Judul Unggahan* [Jenis Unggahan]. Jenis Media Sosial. Tautan

Contoh: Telkom University. (2023, 27 September). *Tel-U Raih Rekor Muri dengan Memainkan 7512 Angklung Bersama Mahasiswa Baru*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=IMsRIzGBX2g>

Cara Menulis Daftar Pustaka dari Sumber Lain

1. Jika diperoleh dari materi powerpoint, word, PDF

Koesmadji, Anggia. (2010). *Pertemuan Kedua: Dasar-Dasar Public Speaking* [Slide Powerpoint], Institut Komunikasi Jakarta.

2. Jika diperoleh dari siaran televisi

Bryant, B. (Writer). (2001, September 12). *The Bryant medical hour* [Television broadcast]. NSW: Public Broadcasting Service.

3. Jika diperoleh dari hasil wawancara

Cindy Claudia, diwawancarai oleh Dimas Anggara, 24-30 Desember 2011, Perpustakaan Nasional.

4. Jika diperoleh dari publikasi pemerintah

Palembang. Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2016). *Penyesuaian Tarif Masuk Tempat Wisata*. <https://officialpariwisatapalembang.co.id/abc123>

2. Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

Adapun teknik penyusunan daftar pustaka ialah sebagai berikut :

- a) Daftar pustaka disusun secara alfabetis, baik vertikal maupun horizontal. Maksudnya, nama pengarang yang dimulai dengan huruf Arab diletakkan di atas nama yang dimulai dengan Aac, Aad, Aba, seterusnya.
- b) *Nama pengarang dibalikkan, artinya nama panggilan, marga, nama keluarga, dikedepankan.* Penggalan nama yang dibalikkan diantarai dengan tanda koma. Daftar nama sebagaimana dimaksud pada nomor (1) setelah dilakukan pembalikan.
- c) Gelar akademik dan jabatan dapat dicantumkan dan diletakkan setelah nama keseluruhan. Batas nama dengan gelar diberi tanda koma.
- d) Daftar pustaka ditulis dari margin kiri dan bila titik cukup ditulis dalam satu baris, maka baris kedua, ketiga dan seterusnya ditulis 5-7 ketukan kedalam dengan jarak 1 spasi.
- e) Jarak antara sumber pustaka yang satu dengan daftar pustaka yang lain adalah 1 spasi.
- f) Bila nama pengarang sama, maka penyebutan kedua, ketiga dan seterusnya cukup memberi garis panjang sepanjang 5-7 ketukan dan diikuti dengan unsur-unsur pustaka yang lain.
- g) Bila dalam tahun yang sama diketahui seorang pengarang menyusun lebih dari satu buku, maka diberikan kode a, b, atau c dibelakang tahun terbit.
- h) Dalam daftar pustaka tidak perlu dicantumkan halaman (kutipan).
- i) Daftar pustaka tidak diberi nomor urut.
- j) Penulisan daftar pustaka buku dan jurnal online harus dipisahkan dari buku dan jurnal fisik.
- k) Tanggal akses dan alamat website buku dan jurnal online harus dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

BAGIAN IV PEMBAJAKAN KARYA ILMIAH (PLAGIARISME)

A. Pengertian

Kata ‘plagiarisme’ atau plagiat berasal dari Bahasa Latin, yaitu ‘plagiarius’ yang bermakna ‘penculik’ atau ‘plagium’ yang berarti ‘sebuah penculikan’. Dalam Bahasa Yunani, yaitu plagion. Oxford English Dictionary mendefinisikan plagiarisme sebagai *“The practice of taking someone else’s work or ideas and passing them off as one’s own”*. Sementara dalam Bahasa Indonesia diistilahkan dengan ‘plagiat’. Sehingga berdasarkan asal-usul kata ini, plagiarisme dapat diartikan sebagai sebuah tindakan penculikan atau pembajakan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap karya seseorang atau kelompok dan mengakuinya sebagai karya sendiri.

Sejumlah lembaga akademik di luar negeri, seperti Publication Ethics Committee of World Association Medicine Editors (WAME) memberikan pengertian terhadap tindakan plagiarisme:

“Plagiarism is the use of others’ published and unpublished ideas or words (or other intellectual property) without attribution or permission, and presenting them as new and original rather than derived from an existing source”.

WAME bahkan memperluas pemaknaan plagiarisme pada tindakan yang dilakukan dengan mengambil gagasan atau kata-kata dari abstrak, proposal penelitian, baik yang dipublikasikan maupun tidak, baik yang tercetak maupun elektronik. Lembaga lainnya, Office of Research Integrity (ORI), U.S. Department of Health and Human Service mengartikan plagiarisme:

“ORI considers plagiarism to include both the theft or misappropriation of intellectual property and the substantial unattributed textual copying of another’s work. It does not include authorship or credit disputes.”

Pemerintah Republik Indonesia sendiri memberi perhatian sangat besar terhadap kejahatan plagiarisme ini. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Dalam pasal 1 ayat 1 Permendiknas tersebut disebutkan:

“Plagiat itu adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Dalam pasal yang sama, ayat 2 menerangkan bahwa perbuatan plagiat dapat dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun lembaga.

B. Aturan tentang Plagiarisme

Perbuatan menjiplak dan membajak suatu produk atau hasil karya pihak lain bukan hanya merupakan perbuatan yang melanggar etika, tetapi juga memiliki dimensi hukum yang mengikat. Tindakan plagiarisme dapat dimaknai sebagai tindakan kejahatan hak cipta. Oleh karena itu, sanksi terhadap pelaku tindakan plagiat atau pembajakan cukup berat. Ada beberapa aturan pemerintah yang mengatur tentang pembajakan karya ilmiah, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 yang mengatur tentang hak cipta

Dalam undang-undang ini, salah satu karya yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra, yang mencakup buku, program komputer, pamflet, perwajahan (lay out) karya tulis yang diterbitkan, dan semua hasil karya tulis lain.

2. Permendiknas No.17, tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

Dalam Permendiknas bahkan diatur sanksi bagi pelaku tindakan plagiasi dalam Pasal 12, yaitu Bagi Mahasiswa. Sanksi yang diberikan beragam bergantung kepada tingkat pelanggaran plagiasi, yaitu :

- ✚ Teguran
- ✚ Peringatan tertulis
- ✚ Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
- ✚ Pemberian nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa
- ✚ Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- ✚ Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- ✚ Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program

3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 mengatur sanksi bagi masyarakat yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik.

Sanksi tersebut sebagai berikut:

(Pasal 25) ayat 2: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

(Pasal 70): Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

C. Menghindari Tindakan Plagiat

Mahasiswa yang melakukan penulisan ilmiah, harus memperhatikan rambu-rambu dalam pengutipan referensi agar tidak terjebak pada tindakan plagiarisme. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan agar tidak terjebak tindakan plagiasi.

Pengutipan

1. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya.
2. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar.

Paraphrase

Melakukan parafrasa dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrasa adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Contoh Paraphrase

Kalimat asli 1:

“There is now strong evidence that smoking cigarettes is linked to baldness in young women”

Hasil Paraphrase:

Smoking has been linked to baldness in young women (Smith, 2004)

Kalimat asli 2:

The low self-monitoring person is generally more attentive to his/her internal attitudes and dispositions than to externally based information such as others' reactions and expectations (Baxter, 1983, p. 29).

Hasil Paraphrase:

According to Baxter (1983), if a person has a low self-monitor, then he/she tends to pay more attention to his/her attitudes, rather than to the ways others might expect him/ her to behave.

Untuk lebih meyakinkan bahwa tulisan yang disusun jauh dari unsur plagiarisme, mahasiswa dapat menggunakan aplikasi/software untuk mengecek tingkat plagiarisme.

Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme berbayar maupun gratis, misalnya Turnitin, Wcopyfind, vyper, plagiarism-detect, dan AiMOS.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Contoh : Cover Skripsi



SKRIPSI → TNR (14),
Bold
Spasi 3

**KASUS AMBALAT DAN IMPLIKASINYA BAGI HUBUNGAN
BILATERAL INDONESIA DAN MALAYSIA** } TNR (14),
Bold
Spasi 1,5

Oleh :
NAMA MAHASISWA
NIM XXXXXXXXXX } TNR (14),
Bold
Spasi 1

Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik } TNR (12)
Spasi 1

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL } TNR (14),
Bold
Spasi 1
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA
JAKARTA
2024

II. Contoh : Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA MAHASISWA :

NIM :

JUDUL SKRIPSI :

.....

.....

Skripsi ini telah dipertahankan dan diujikan oleh Tim Penguji
 di Sidang Skripsi, pada tanggal
 Dan dinyatakan LULUS

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Program Studi :
Tim Penguji Skripsi:		
Ketua Sidang :
Pembimbing :
Penguji :
	

III. Contoh : ABSTRAK

UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

NAMA MAHASISWA

NIM: 0801xxxxxxx

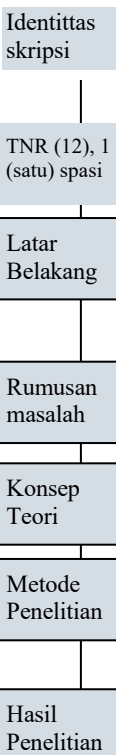
ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM FILM
 ‘CAPTAIN AMERICA’ PRODUKSI MARVEL ENTERTAINMENT

xiii Halaman+ 50 Halaman+ 16 Buku +12 Jurnal + 23 Website

ABSTRAK

Hollywood merupakan pusat industri perfilman terbesar di dunia, yang telah berdiri sejak tahun 1911. Dalam kinerjanya, Hollywood banyak menghasilkan film-film yang mendunia dan menjadi cikal bakal budaya populer internasional. Melihat fenomena tersebut dan menyambungkan dengan hegemoni Amerika Serikat, penulis menemukan aspek politik yang tergambar melalui film sebagai medium. Hal tersebut membuat penulis ingin mengkaji keterkaitan film produksi Hollywood dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Mengacu pada fenomena di atas, rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam bidang kebudayaan, jika dikaji dari media hiburan seperti tokoh pada film beraliran superhero seperti ‘Captain America’ yang diproduksi oleh Marvel Entertainment?. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan tiga kerangka dasar pemikiran, yaitu teori hegemoni budaya dan kebijakan luar negeri melalui perspektif teori kritis, dan memilih metode kualitatif sebagai desain penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, Hollywood memang tidak menjadi salah satu agen persebaran hegemoni dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat, karena tidak adanya dokumen tertulis atau pernyataan terkait dari Menteri Luar Negeri mereka. Namun, industri perfilman terbesar di dunia ini memiliki implikasi yang kuat dalam melakukan persebaran nilai-nilai hegemoni Amerika Serikat sesuai dengan kepentingan utama dalam strategi besar mereka, dengan beberapa bukti implisit, seperti intervensi dan pengawasan produksi film oleh agen-agen militer, CIA, dan orang-orang pemerintahan yang menduduki jabatan-jabatan tinggi dalam organisasi industri perfilman.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, Amerika Serikat, Hegemoni, Teori Kritis, Captain America (3-5 kata kunci)



IV. Contoh : ABSTRACT

Top & Left
4 cm

**UNIVERSITY OF AL AZHAR INDONESIA
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
DEPARTMENT OF INTERNATIONAL RELATIONS**

**NAMA MAHASISWA
NIM: 0801xxxxxxx
UNITED STATES FOREIGN POLICY ANALYSIS IN FILM 'CAPTAIN
AMERICA', MARVEL ENTERTAINMENT'S PRODUCTION**

xiii Pages+ 150Pages + 16 Books +12 Journals + 23 Websites

Judul
SkripsiRight
3 cm**ABSTRACT**

Hollywood is the center of the largest film industry in the world, which has been established since 1911. In its performance, Hollywood produces many films that are becoming the forerunner of international popular culture. Seeing this phenomenon and connecting with the hegemony of the United States, the authors found the political aspects that were portrayed through film as a medium. This makes the writer want to examine the relevance of Hollywood-produced films with US foreign policy. Referring to the above phenomenon, the formulation of the problem is "How is the United States foreign policy in the field of culture, if studied from entertainment media such as characters in superhero films such as 'Captain America' produced by Marvel Entertainment?". To be able to answer that, the author uses three basic frameworks, namely the theory of cultural hegemony and foreign policy through a critical theoretical perspective and selecting qualitative methods as research designs. Based on the results of this study, Hollywood did not become one of the official agents of the spread of hegemony in US foreign policy, due to the absence of written documents or related statements from their Foreign Ministers. However, the biggest film industry in the world has strong implications in disseminating US hegemony values in accordance with the main interests in their grand strategy, with some implicit evidence, such as intervention and supervision of film production by military agents, the CIA, and government people who occupy high positions in film industry organizations.

Keywords: *Foreign Policy, United States, Critical Theory, Hegemony, Captain America (3-5 words)*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta,

MATERAI
Rp. 10.000,-

Tanda Tangan dan nama terang

VI. Contoh : KATA PENGANTAR**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk dapat meraih gelar Strata 1 (S1) tepat pada waktunya. Skripsi ini selain untuk dokumen pertanggungjawaban penulis kepada pihak universitas sebagai kepentingan akademik, juga dipersembahkan untuk publik, dengan harapan agar dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat. Selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan. Maka dari itu, terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada:

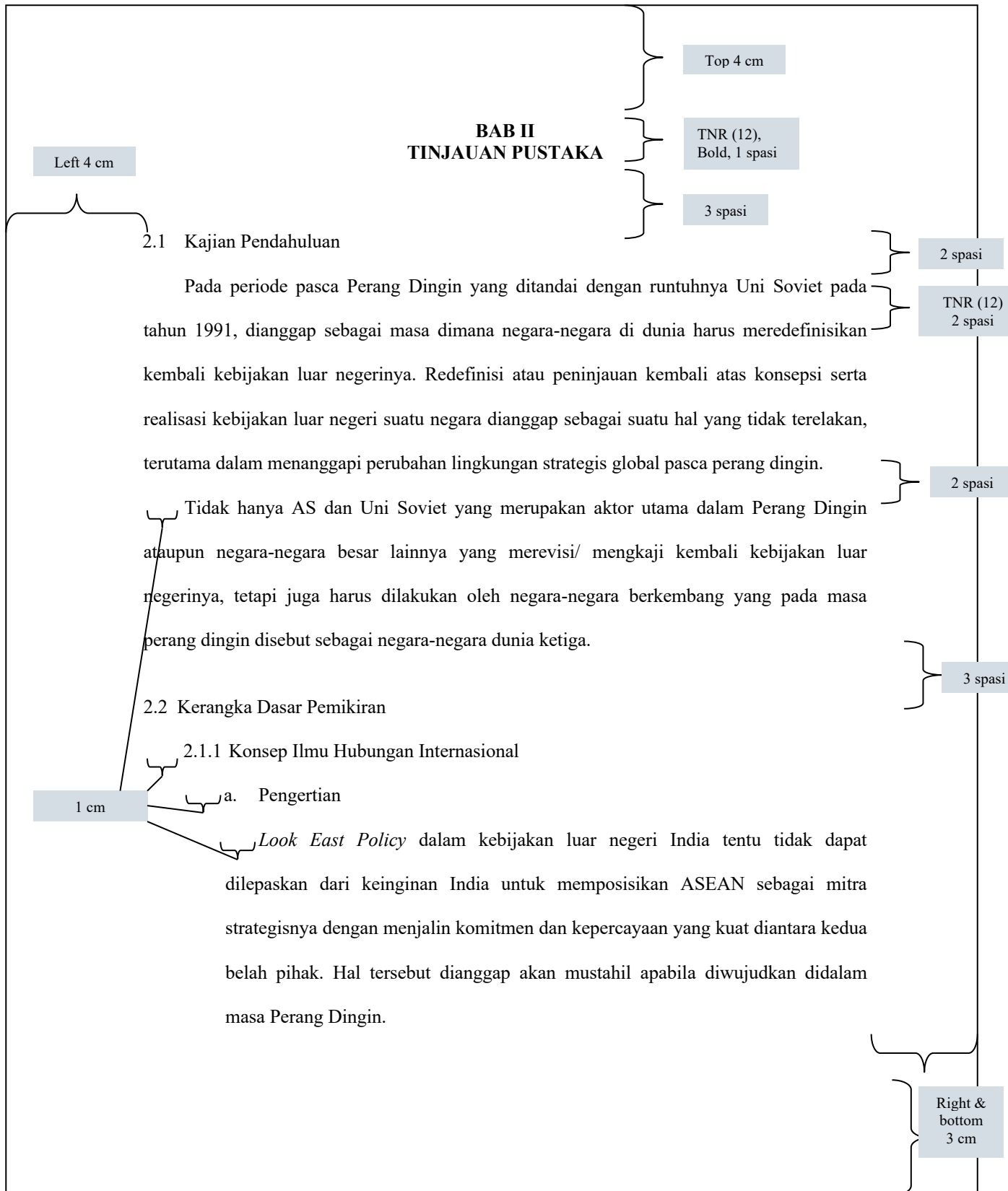
1. Kedua orang tua penulis, H. Nadran dan Hj. Indasyah, yang senantiasa mendukung baik dukungan material maupun spiritual selama proses perkuliahan dan pembuatan skripsi.
2. Prof. Dr. Ir. Asep Saifuddin, MSc. sebagai Rektor dari Universitas Al Azhar Indonesia. Dan Ibu Irwa R. Zarkasi, M.Si selaku Dekan FISIP UAI.
3. Bapak R Moh Luthfi, S,IP., M.Si dan Dr Rizal A Hidayat, S.IP., MM selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Al Azhar Indonesia, yang telah mengajar, memberikan arahan dan dukungan, selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Ramdhan Muhaimin, M.Sos.Sc., selaku pembimbing skripsi penulis yang rela meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan pengajaran yang baik selama perkuliahan hingga penghujung tahun kelulusan.

Jakarta, Maret 2020
Khairunnisak Fonna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Metode Penelitian	8
1.4.1 Jenis Penelitian	8
1.4.2 Subjek dan Objek Penelitian	9
1.4.3 Metode Pengumpulan Data	10
1.4.4 Proses Penelitian	11
1.4.5 Jangka Waktu Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Kerangka Dasar Pemikiran	20
2.3 Alur Bagan Kerangka Dasar Pemikiran	24
BAB III PENDEKATAN KRITIS HEGEMONI BUDAYA DALAM POLUGRI AS TERHADAP FILM ‘CAPTAIN AMERICA’	
3.1 Analisis Kritis Unsur dan Pola Hegemoni Budaya Amerika Serikat melalui Tokoh Film ‘Captain America’	42
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	67
4.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

VIII. Contoh : Penulisan Bab, Sub Bab dan Penomoran



IX. Contoh : Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Buku

[Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat Terbit: Penerbit]

- Bakry, Umar Suryadi. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burchill, Scott, Andrew Linklater, et.al. (2005). *Theories of International Relations*. New York: Palgrave.
- Copeland, Dale C. (2006). *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critic*, edited by Stefano Guzzini dan Anna Leander. London: Routledge.
- Lattimore, Richmond, penerj. (1951). *The Iliad of Homer*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wiese, Andrew. (2006). "The House I Live In": Race, Class, and African American Suburban Dreams in the Postwar United States." Dalam *The New Suburban History*, edited by Kevin M. Kruse and Thomas J. Sugrue, 99–119. Chicago: University of Chicago Press.

Jurnal

[Penulis. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Jurnal (italic)*. Nomor Volume (italic)(Nomor Issue). Bulan, tahun publikasi. Halaman. DOI]

- Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical Collisions And Injury During Professional Rugby League Skills Training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(6), 578-583. doi:10.1016/j.jsams.2010.03.007

Skripsi, Thesis atau Disertasi

- Amundin, M. (1991). *Click repetition rate patterns in communicative sounds from the harbour porpoise, Phocoena phocoena*(Doctoral Dissertation). Stockholm University, Sweden.

Makalah

[Penulis. (Tahun). Judul. Judul Seminar. (Halaman). Negara, Kota]

- Doyle, Brian. (2002). "Howling like dogs: metaphorical language in psalm 59." Paper presented at the annual international meeting for the Society of Biblical Literature, June (p.19–22). Berlin, Germany.

Website

- Stefanie. (2014, 8 Oktober). What a tangled web: Website versus webpage [Blog post]. Diakses dari <http://blog.apastyle.org/apastyle/2014/10/what-a-tangled-web-website-versus-webpage.html>

Majalah

[Penulis. (Tahun, bulan). Judul(Hanya huruf besar di awal kata). Nama Majalah, edisi, halaman]

- Martin, Steve. (2002, Mei). Sports-interview shocker. *New Yorker*, 13, 83-87

Surat Kabar

[Penulis. (Tahun, tanggal bulan). Judul (Hanya huruf besar di awal kata). Nama Koran, halaman]

- Nieder Korn, William S. (2002, 20 Juni). A scholar recants on his 'shakespeare' discovery. *New York Times*, Arts section, Midwest edition, p. 3.